

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk

Laporan Keuangan
31 Desember 2022 dan 2021
Dan
Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5-47



PT MITRA TIRTA BUWANA, Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardianto Wibowo
Alamat Kantor : Nanggulan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Alamat Domisili Sesuai KTP : Sambilegi Baru, RT/RW 001/053, Maguwoharjo, Depok.
Nomer HP : 08122943449
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Rini Anggorowati
Alamat Kantor : Nanggulan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Alamat Domisili Sesuai KTP : Jl.Hos Cokroaminoto 47, RT/RW 035/007, Pakuncen, Wirobrajan.
Nomer HP : 081225083131
Jabatan : Direktur

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mitra Tirta Buwana Tbk ("Perusahaan").
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Maret 2023
PT Mitra Tirta Buwana Tbk



Ardianto Wibowo Rini Anggorowati
Direktur Utama Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00061/2.1061/AU.1/05/1753-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mitra Tirta Buwana Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, untuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mitra Tirta Buwana Tbk tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung Jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

1. Kesesuaian pencatatan pendapatan yang berasal dari penjualan.

Lihat catatan 2q (Ikhtisar Kebijakan Akuntansi-Pengakuan pendapatan dan beban), dan Catatan 16 (Pendapatan) atas laporan keuangan.

Perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp4.583.598.846, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pendapatan ini terutama mencakup galon, non galon, dan lainnya. Pengakuan pendapatan yang menyebabkan porsi signifikan audit kami mengarah pada audit atas pendapatan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami menilai ketepatan kebijakan akuntansi dan pengungkapan terkait yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan terhadap persyaratan-persyaratan standar akuntansi untuk lini pendapatan;
- Kami membandingkan jumlah yang dihasilkan dari sistem penagihan terhadap jumlah yang dicatat pada catatan keuangan, berdasarkan uji petik, untuk meyakini kelengkapan dan akurasi dari pendapatan;

Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan

Registered Public Accountants

Fatmawati Festival Blok B - 11, Jl. RS. Fatmawati No. 50 Jakarta 12430

Telpon. (021) 751 4054, Fax. (021) 751 4054

E-mail : office@kapslr.co.id, Website : www.kapslr.co.id

Licence No: 227/KM.1/2016



Independent Affiliated of

UC&CS AMÉRICA

www.uccs-america.org

Accounting Legal and Business Advisors

A Strategic Alliance

New York Mexico

- Kami membaca dan memahami, berdasarkan uji petik, syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan utama dari perjanjian pendapatan yang baru selama periode berjalan, untuk menilai kesesuaian dari perlakuan akuntansi.
- Kami memeriksa harga jual dan alokasi nilai transaksi atas kewajiban pelaksanaan yang digunakan Perusahaan atas produk; dan
- Kami memeriksa jumlah yang dibukukan ke akun-akun pendapatan, berdasarkan uji petik, untuk menilai bahwa pendapatan ini didukung dengan bukti yang sesuai.
- Berdasarkan uji petik, kami melakukan pengujian apakah transaksi penjualan, termasuk pengujian pisah batas dibukukan serta dicatat dalam sistem akuntansi secara tepat dan akurat.

2. Kesesuaian pencatatan atas pembelian aset tetap dan umur manfaat aset tetap.

Lihat Catatan 2g (Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting-Aset tetap dan Penyusutan), Catatan 8 (Aset Tetap), dan Catatan 2r (Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting - Estimasi umur manfaat aset tetap) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat aset tetap sebesar Rp13.719.270.695, yang sebagian besar terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, kendaraan dan Bottle 19 liter (Galon). Penentuan umur manfaat bangunan, peralatan, kendaraan dan Bottle 19 liter (Galon) melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memahami dan mengevaluasi pengendalian manajemen sehubungan dengan penilaian estimasi umur manfaat aset;
- Kami memahami rencana manajemen sehubungan dengan pembelian aset.
- Kami melakukan pemeriksaan fisik dan dokumen terkait atas pembelian aset tetap.
- Kami menilai apakah penilaian manajemen atas umur manfaat aset sesuai dengan informasi yang tersedia secara umum dan kebijakan akuntansi perusahaan-perusahaan lain di industri sejenis.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan masalah tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen Dan Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi dalam melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Audit Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian materi dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.



- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

SLAMET RIYANTO, ARYANTO & REKAN

Nur Khosim, SE, MAk., Ak, CA., CPA., ASEAN CPA
Izin Akuntan Publik No.AP.1753



31 Maret 2023

An Independent Member of



Independent Affiliated of

UC&CS AMÉRICA
www.uccs-america.org

Accounting Legal and Business Advisors

A Strategic Alliance

New York Mexico

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c, 3	8.024.028	53.955.766
Piutang usaha, neto-pihak ketiga	2d,4,23	199.307.178	1.355.419.417
Piutang lain - lain	2d,5	75.281.000	94.351.000
Persediaan, neto	2e,2r,6	301.324.063	190.788.486
Pajak dibayar dimuka	2i,13a	52.306.176	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2f,7	4.178.808.398	113.500.000
Total Aset Lancar		4.815.050.843	1.808.014.669
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap, neto	2g, 8	13.719.270.695	1.037.603.802
Aset pajak tangguhan	2i,13e	82.752.360	101.976.398
Total Aset Tidak Lancar		13.802.023.056	1.139.580.200
TOTAL ASET		18.617.073.899	2.947.594.869
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	9	98.156.500	100.185.291
Utang pajak	2i,13b	69.216.530	452.212.238
Utang Lain lain	10	1.319.726.450	-
Biaya yang masih harus dibayar	12	-	10.038.560
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun utang bank	11	-	499.951.964
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.487.099.480	1.062.388.053
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun utang bank	11	-	899.614.964
Kewajiban imbalan kerja	2k, 14	689.687.935	558.763.313
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		689.687.935	1.458.378.277
TOTAL LIABILITAS		2.176.787.415	2.520.766.331
EKUITAS			
Modal saham			
Nilai nominal Rp 20 per lembar saham dan Rp 500.000 perlembar saham tahun 2021 modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 16.250.000 saham tahun 2022 dan 500.000 saham tahun 2021	15a	16.250.000.000	250.000.000
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	15b	637.009.595	558.325.418
Komponen ekuitas lain :	15c	(446.723.112)	(381.496.880)
TOTAL EKUITAS		16.440.286.483	426.828.538
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		18.617.073.899	2.947.594.869

Yogyakarta, 31 Maret 2023

 **PT MITRA TIRTA BUWANA, Tbk**

Ardianto Wibowo
Direktur Utama

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN USAHA	2q, 16	4.583.598.846	3.987.775.195
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q, 17	1.962.155.471	1.229.021.922
LABA KOTOR		2.621.443.375	2.758.753.273
BEBAN PENJUALAN	2q, 18	229.080.879	279.822.128
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	2q, 19	2.095.004.000	1.622.581.973
LABA (RUGI) USAHA		297.358.495	856.349.172
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN			
Pendapatan (beban) lain lain-bersih	2q, 20	(123.180.047)	(265.471.344)
		(123.180.047)	(265.471.344)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK		174.178.449	590.877.828
PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	13c	(57.873.092)	(85.597.483)
Pajak kini final	13c	-	(20.727.704)
Pajak tangguhan	13c	(37.621.179)	30.006.782
		(95.494.272)	(76.318.405)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		78.684.177	514.559.423
LABA TAHUN BERJALAN LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	14	(83.623.374)	20.504.416
Pajak penghasilan terkait		18.397.142	(4.510.972)
Rugi komprehensif Lain - net dengan pajak		(65.226.232)	15.993.444
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		13.457.945	530.552.868
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	21	0,10	41

Yogyakarta, 31 Maret 2023

 **PT MITRA TIRTA BUWANA, Tbk**

Ardianto Wibowo
 Direktur Utama

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

			<u>Saldo laba</u>		
			<u>Belum</u>		
	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u>	<u>Komponen</u>	<u>Belum</u>	
			<u>ekuitas lain</u>	<u>ditentukan</u>	
				<u>penggunaannya</u>	
				<u>Jumlah Ekuitas</u>	
Saldo per 1 Januari 2021		250.000.000	(397.490.324)	43.765.995	(103.724.330)
Laba neto		-		514.559.423	514.559.423
Keuntungan aktuarial	14	-	15.993.444	-	15.993.444
Saldo per 31 Desember 2021		250.000.000	(381.496.880)	558.325.418	426.828.538
Laba neto		-	-	78.684.177	78.684.177
Penambahan modal	15	16.000.000.000	-	-	16.000.000.000
Keuntungan aktuarial	14	-	(65.226.232)	-	(65.226.232)
Saldo per 31 Desember 2022		16.250.000.000	(446.723.112)	637.009.595	16.440.286.483

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2021</u>	<u>31 Desember 2021</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		5.739.711.085	3.954.820.278
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.964.184.262)	(1.290.521.931)
Pembayaran kas kepada karyawan		(1.320.232.530)	(1.115.737.397)
Pembayaran beban usaha		(2.809.837.407)	(1.135.323.383)
Kas yang diperoleh dari operasi		<u>(354.543.114)</u>	<u>413.237.567</u>
Pembayaran beban keuangan	20	(170.850.908)	(140.278.903)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		(612.820.788)	(16.102.486)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>(1.138.214.810)</u>	<u>256.856.178</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(13.508.150.000)	(205.925.000)
Uang muka pembelian	7	-	(103.500.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(13.508.150.000)</u>	<u>(309.425.000)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman bank	11	(1.399.566.928)	-
Setoran modal	15	16.000.000.000	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>14.600.433.072</u>	<u>-</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(45.931.738)</u>	<u>(52.568.822)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		<u>53.955.766</u>	<u>106.524.588</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u><u>8.024.028</u></u>	<u><u>53.955.766</u></u>

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Mitra Tirta Buwana Tbk ("Perusahaan"), berkedudukan di Yogyakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Emanuel Retinanto, SH No. 01 tanggal 5 Juni 2009. Nama Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-31298.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 07 Juli 2009. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham oleh notaris Rini Yulianti, SH No. 5 tanggal 5 Oktober 2022 mengenai perubahan-perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AHU-0071971.AH.01.02.TAHUN 2022 dan memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.09-0062377 dan AHU-AH.01.03-0299085 tanggal 5 Oktober 2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang perindustrian dan perdagangan. Perusahaan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan, minuman dan air mineral khususnya dalam produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2009. Perusahaan tidak memiliki entitas induk langsung dan entitas induk terakhir, Perusahaan dikendalikan langsung oleh pemegang saham sebagaimana diungkapkan dalam catatan 15.

Perusahaan berkedudukan di Jl Waru No.74 Sambilegi Baru Rt.001 Rw.053 Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 55282.

b. Susunan pengurus dan informasi lain

Berdasarkan Akta Notaris Ardiansyah, SH., MKn No. 01 pada pernyataan keputusan pemegang saham PT Mitra Tirta Buwana, menyetujui perubahan susunan Direksi, yang telah disahkan oleh kementerian hukum dan ham sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03.0471322 tanggal 10 November 2021 dan Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Notaris Rini Yulianti, SH, No. 5 tanggal 5 Oktober 2022. Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Nyonya Iriyanti	Nyonya Iriyanti
Komisaris	: Tuan Hery Gunawan Muhamad	-
Komisaris Independen	: Tuan Doktorandus Sulaiman	-
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	: Tuan Ardianto Wibowo	Tuan Ardianto Wibowo
Direktur	: Nyonya Rini Anggorowati	Nyonya Rini Anggorowati

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki masing-masing 46 dan 47 karyawan tetap (tidak diaudit).

Manajemen kunci adalah komisaris dan direksi Perusahaan.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

b. Perubahan standar akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan-Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian Tahunan 2020 PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan 2020 PSAK 73 "Sewa"

Efektif 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 25 Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang di intensikan.
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas.
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi tunggal.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Perubahan standar akuntansi (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2025

- PSAK 74: “Kontrak Asuransi”; dan
- Amendemen PSAK 74: “Kontrak Asuransi” terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Kas dan bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank, investasi jangka pendek dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan digunakan untuk kebutuhan kas jangka pendek dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan sebagai akibat penarikan dini. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

d. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar (“FIFO”). Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal), tidak termasuk biaya pinjaman.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Uang muka dan biaya dibayar di muka

Uang muka mengacu pada pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan untuk barang dan jasa yang benar benar diterima.

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

g. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan	8
Perlengkapan	8
Kendaraan	4
Inventaris	8

Tanah dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud pada aset lain-lain dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direviu dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

i. Perpajakan

Perusahaan mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, Perusahaan harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset. Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Sewa

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan,
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- i. Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto
- iii. Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan .
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan dan jika memenuhi salah satu hal berikut
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi signifikan dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan terkait.

m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Penggunaan taksiran-taksiran

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI").

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang usaha; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang usaha.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan (i) diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto pemberi kerja dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI)* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan rekening yang dibatasi penggunaannya.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Perusahaan mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:
Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali jika perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

ii. Liabilitas keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umumnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur.

Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

p. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan "Tagihan bruto pemberi kerja" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka" dan "Liabilitas bruto kepada pemberi kerja".

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual)

r. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi masa manfaat atas aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Laba per saham

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan PSAK 56, "Laba per Saham", laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk periode berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

t. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3. KAS DAN BANK

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kas		
Mata uang rupiah	21.753	188.232
Bank		
Mata uang rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	6.913.667	4.223.917
PT Bank Central Asia Tbk	1.088.608	49.543.617
Total Bank	<u>8.002.275</u>	<u>53.767.534</u>
Total	<u>8.024.028</u>	<u>53.955.766</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya, dijaminkan atau ditempatkan pada pihak berelasi.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA

	2022	2021
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 23)		
Primadi Aryandika	-	1.226.808.749
Pihak ketiga - Rupiah		
PT. Menata Harkat Dinamis	15.378.052	-
Hendrik	11.301.200	12.775.000
Nur Cholis	5.640.500	5.707.750
Rinto	3.310.000	105.000
Arif Hidayat	2.886.100	-
Ning Sayegan	2.700.000	-
Diki Gamping	2.300.000	-
Eni	2.375.000	-
Ulil Albab	2.767.000	-
Agung Jakal	2.700.000	-
Sunarto	2.017.500	4.622.200
Handayani psr kenteng nanggulan KP	-	1.547.500
Piutang dibawah 2.000.000	163.879.069	136.395.651
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	217.254.421	1.387.961.850
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(17.947.243)	(32.542.433)
Piutang usaha - bersih	199.307.178	1.355.419.417

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Belum jatuh tempo	-	32.873.750
Lewat jatuh tempo:		
0 - 30 hari	-	24.524.250
31 - 60 hari	-	58.755.051
60 - 90 hari	46.928.975	7.576.750
90 -120 hari	170.325.446	6.989.750
Lebih dari 120 hari	-	1.257.242.299
Total	217.254.421	1.387.961.850

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal tahun	32.542.433	6.884.683
Penambahan nilai selama tahun berjalan	8.504.790	25.657.749
Pemulihan nilai selama tahun berjalan	(23.099.980)	-
Saldo akhir tahun	17.947.243	32.542.433

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual dan kolektif atas saldo piutang usaha yang kemungkinan tidak akan tertagih.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang terkait.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG LAIN - LAIN

	2022	2021
Sugiyem	20.000.000	40.000.000
Karyawan	10.281.000	6.351.000
Teguh	45.000.000	-
Arisan Kampung Demangan	-	48.000.000
Jumlah piutang lain-lain - bersih	75.281.000	94.351.000

Piutang arisan kampung demangan merupakan piutang atas THR karyawan yang diberikan ke komunitas lingkungan dan akan diambil pada saat akan dilakukan pemberian THR kepada karyawan.

Piutang karyawan merupakan pinjaman karyawan kepada perusahaan yang terdiri dari kas bon karyawan dan piutang Sugiyem merupakan kelebihan pembayaran atas sewa bangunan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain lain.

6. PERSEDIAAN

	2022	2021
Bahan penolong	81.698.575	83.943.847
Persediaan barang Jadi	124.529.282	128.450.317
Bahan baku	143.797.616	50.666.929
Persediaan bahan	41.570.428	50.415.425
Sub Total	391.595.901	313.476.518
Penyisihan atas penurunan nilai	(90.271.838)	(122.688.032)
Neto	301.324.063	190.788.486

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal tahun	122.688.032	2.628.000
Penambahan nilai selama tahun berjalan	12.583.806	120.060.032
Pemulihan nilai selama tahun berjalan	(45.000.000)	-
Saldo akhir tahun	90.271.838	122.688.032

Persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke persediaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2022	2021
Uang muka IPO	4.178.808.398	103.500.000
Biaya sewa gedung	-	10.000.000
Total	4.178.808.398	113.500.000

Uang muka IPO merupakan uang muka atas biaya yang digunakan terkait *Initial Public Offering (IPO)*, terdiri dari biaya *underwriters fee*, aktuaris, konsultan hukum, kantor akuntan publik dan lain-lain.

Biaya sewa gedung merupakan biaya yang dikeluarkan dimuka atas sewa bangunan dengan jangka waktu selama 6 (enam) bulan terhitung sejak 20 Juni 2022 sampai dengan 20 Desember 2022 dengan nilai sewa sebesar Rp. 10.000.000,-

8. ASET TETAP

	31 Desember 2022			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan:				
Tanah	-	5.565.120.000	-	5.565.120.000
Bangunan	-	2.874.880.000	-	2.874.880.000
Peralatan	162.967.925	3.595.500.000	-	3.758.467.925
Kendaraan	729.558.765	337.000.000	-	1.066.558.765
Inventaris	38.301.450	-	-	38.301.450
Bottle 19 liter (Galon)	1.506.296.000	1.135.650.000	-	2.641.946.000
	2.437.124.140	13.508.150.000	-	15.945.274.140
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	-	35.936.000	-	35.936.000
Peralatan	155.284.434	418.667.865	-	573.952.300
Kendaraan	336.372.359	122.371.929	-	458.744.288
Inventaris	38.301.450	-	-	38.301.450
Bottle 19 liter (Galon)	869.562.094	249.507.313	-	1.119.069.407
	1.399.520.338	826.483.107	-	2.226.003.445
Nilai tercatat	1.037.603.802			13.719.270.695

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2021			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan:				
Peralatan	162.967.925	-	-	162.967.925
Kendaraan	729.558.765	-	-	729.558.765
Inventaris	38.301.450	-	-	38.301.450
Bottle 19 liter (Galon)	1.300.371.000	205.925.000	-	1.506.296.000
	2.231.199.140	205.925.000	-	2.437.124.140
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan	145.350.944	9.933.491	-	155.284.434
Kendaraan	252.615.014	83.757.346	-	336.372.359
Inventaris	38.301.450	-	-	38.301.450
Bottle 19 liter (Galon)	754.743.844	114.818.250	-	869.562.094
	1.191.011.252	208.509.086	-	1.399.520.338
Nilai tercatat	1.040.187.888			1.037.603.802

Berdasarkan Akta Perikatan Jual Beli tanah No. 18 tanggal 18 Juli 2022 oleh Notaris Deasy Widya Sari, SH.M.Kn, menyatakan bahwa PT Mitra Tirta Buwana selaku pembeli yang dalam hal ini diwakili oleh Tuan Ardianto Wibowo selaku Direktur Utama kepada Tuan Hery Gunawan Muhamad selaku penjual telah sepakat bahwa pihak kedua membeli tanah yang dijual oleh pihak pertama dengan luas 446 m² seharga Rp. 940.000.000,- (sembilan ratus empat puluh juta rupiah) dengan nomor sertifikat hak milik : 12667/Timbulharjo. Saat ini proses Jual Beli belum bisa dilaksanakan dikarenakan objek jual beli masih berstatus tanah sawah dan harus dilakukan penurunan hak atas tanah dari Hak Milik menjadi Hak Guna Bangunan sehingga bisa diproses balik nama menjadi atas nama PT Mitra Tirta Buwana sehubungan dengan hal tersebut maka para pihak telah saling setuju dan mufakat mengadakan perikatan jual beli.

Berdasarkan Akta Jual Beli tanah No. 07 tanggal 12 Oktober 2022 oleh Notaris Ernita Wilza, SH.M.Kn, menyatakan bahwa Ny. Iriyanti & Tn. Djoko Sriyono selaku penjual kepada PT Mitra Tirta Buwana selaku pembeli yang dalam hal ini diwakili oleh Tn. Ardianto Wibowo selaku Direktur Utama melaksanakan perjanjian pengikatan jual beli tanah seluas 381 m² dengan nomor sertifikat hak guna bangunan : 5232/Gandoang seharga Rp. 2.750.000.000,- (dua milyar tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Saat ini sedang dalam proses peralihan atas tanah kepada Perusahaan pada Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Perwakilan Kabupaten Bogor, sebagaimana dinyatakan dalam Tanda Terima Dokumen No, 97851/2022 tanggal 12 Oktober 2022 yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Perwakilan Kabupaten Bogor.

Berdasarkan Akta Jual Beli tanah No. 06 tanggal 12 Oktober 2022 oleh Notaris Ernita Wilza, SH.M.Kn, menyatakan bahwa Ny. Iriyanti selaku penjual kepada PT Mitra Tirta Buwana selaku pembeli yang dalam hal ini diwakili oleh Tn. Ardianto Wibowo selaku Direktur Utama melaksanakan perjanjian pengikatan jual beli tanah seluas 715 m² dengan nomor sertifikat hak guna bangunan : 5231/Gandoang seharga Rp. 4.750.000.000,- (empat milyar tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Saat ini sedang dalam proses peralihan atas tanah kepada Perusahaan pada Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Perwakilan Kabupaten Bogor, sebagaimana dinyatakan dalam Tanda Terima Dokumen No, 97858/2022 tanggal 12 Oktober 2022 yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Perwakilan Kabupaten Bogor.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, masing-masing adalah sebesar Rp826.483.107,- dan Rp208.509.086,- yang dibebankan sebagai berikut:

	2022	2021
Beban pokok penjualan (Catatan 17)	668.175.178	124.751.741
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	158.307.929	83.757.346
Total	826.483.107	208.509.086

9. UTANG USAHA

	2022	2021
Pihak ketiga - Rupiah		
CV. Three Victory	30.220.000	-
PT. Global Cakrawala Persada	22.500.000	-
PT. Kiewell Plastic Packaging	21.396.600	20.712.441
CV. Jasindo	9.890.100	-
PT. Hanja Prima Loka	6.216.000	25.000.000
CV. Altinex	5.179.800	4.500.000
CV. Coolclean	2.754.000	2.715.750
PT. Dhass Sumber Teknik	-	6.227.100
PT. Lendis Box	-	15.030.000
PT. Fortuna Industry Plastic	-	15.000.000
PT. Solindo Grapika	-	11.000.000
Total	98.156.500	100.185.291

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021
- 1 sampai dengan 30 hari	13.818.900	47.245.750
- 30 sampai dengan 60 hari	17.879.700	24.113.641
- 61 sampai dengan 90 hari	-	2.825.900
- Lebih dari 90 hari	66.457.900	26.000.000
Total	98.156.500	100.185.291

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan penolong cup, botol, sedotan, kardus dan lainnya.

10. UTANG LAIN LAIN

	2022	2021
Pihak Berelasi - Rupiah (Catatan 23)		
Ardianto Wibowo	1.319.726.450	-
	1.319.726.450	-

Utang lain-lain merupakan pinjaman yang diberikan pemegang saham untuk pelunasan utang PT Bank Panin Tbk.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG BANK

	2022	2021
Rupiah		
- PT Bank Panin Tbk	-	1.399.566.928
Total	-	1.399.566.928
Jangka Pendek	-	499.951.964
Jangka Panjang	-	899.614.964

Berdasarkan akta no.45 tanggal 22 Oktober 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) dari PT Bank Panin Tbk, akta perjanjian no. 50 tanggal 28 Mei 2013 Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang (PJP I) dari PT Bank Panin Tbk, akta perjanjian no. 23 tanggal 09 Juni 2015, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang (PJP II) dari PT Bank Panin Tbk.

Berdasarkan surat no. 0610/YOG/EXT/21 tanggal 29 Maret 2021 para pihak sepakat untuk mengadakan restrukturisasi atas fasilitas kredit tersebut, sebagai berikut :

1. Tujuan perubahan fasilitas kredit adalah restrukturisasi fasilitas kredit Covid ke-2 yang diberikan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk kepada PT Mitra Tirta Buwana yaitu berupa :
 - Pinjaman rekening koran (PRK) yang bersifat *revolving* dengan jumlah *plafond* sebesar Rp 500.000.000
 - Pinjaman jangka panjang I (PJP I) yang bersifat *revolving* dengan jumlah *plafond* sebesar Rp 700.000.000.
 - Pinjaman jangka panjang I (PJP I) yang bersifat *revolving* dengan jumlah *plafond* sebesar Rp 850.000.000.
2. Untuk hutang tersebut PT Bank Pan Indonesia Tbk harus membayar kepada PT Mitra Tirta Buwana :
 - a. Fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) dengan *deferred interest* :
 - Suku bunga setelah restruktur Covid ke-2 11% per tahun (suku bunga efektif).
 - Suku bunga dibayar 5% per tahun dimulai bulan April 2021 sampai dengan April 2022 (selama 12 bulan).
 - 8,4% bunga *deferred* restruktur Covid ke-1 akan dibayarkan mulai April 2022 sampai dengan April 2023 (selama 12 bulan).
 - Suku bunga yang ditangguhkan restruktur Covid ke-2 6% per tahun dimulai bulan April 2022 sampai dengan April 2024 (selama 24 bulan).
 - 11% per tahun (dimulai April 2022 sampai dengan selesai) diberlakukan suku bunga normal.
 - Tunggakan bunga dan denda (restruktur Covid ke-1), tunggakan bunga sampai dengan restruktur dijalankan akan dicicil mulai bulan April 2021 sampai dengan April 2022.
 - b. Fasilitas jangka panjang I (PJP I) dengan perpanjangan *grace period* .
 - Suku bunga setelah restruktur Covid ke-2 11% per tahun (suku bunga efektif).
 - Tunggakan bunga dan denda (restruktur Covid ke-1), tunggakan bunga sampai dengan restruktur dijalankan akan dicicil mulai bulan April 2021 sampai dengan April 2022.
 - c. Fasilitas jangka panjang II (PJP II) dengan perpanjangan *grace period* .
 - Suku bunga setelah restruktur Covid ke-2 11% per tahun (suku bunga efektif) pinjaman jangka panjang II
 - Tunggakan bunga dan denda (Restruktur Covid ke-1), tunggakan bunga sampai dengan restruktur dijalankan akan dicicil mulai bulan April 2021 sampai dengan April 2022.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

3. Jangka waktu fasilitas kredit :
 - a. Fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) dengan *deferred interest* :
 - Jangka waktu fasilitas kredit dihitung sejak tanggal 22 Oktober 2021 sampai dengan 22 oktober 2022.
 - b. Fasilitas jangka panjang I (PJP I) dengan perpanjangan *grace period*.
 - Jangka waktu fasilitas kredit dihitung sejak tanggal 28 Mei 2013 sampai dengan 01 Juni 2023 dengan perpanjangan *grace period* 12 bulan.
 - c. Fasilitas jangka panjang II (PJP II) dengan perpanjangan *grace period*.
 - Jangka waktu fasilitas kredit dihitung sejak tanggal 09 Juni 2015 sampai dengan 09 September 2025 dengan perpanjangan *grace period* 12 bulan.
4. Besar angsuran yang menjadi kewajiban PT Mitra Tirta Buwana setiap bulannya adalah sebagaimana yang telah ditentukan berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit tertanggal 29 Maret 2021 nomor 0610/YOG/EXT/21.

Rincian fasilitas adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit modal kerja (KMK) pinjaman rekening koran
 - Plafond : Rp 500.000.000
 - Jangka waktu : 12 bulan
 - Bunga : 11% per tahun suku bunga efektif
2. Fasilitas kredit investasi mesin pinjaman jangka panjang (PJP) ke-I
 - Plafond : Rp 700.000.000
 - Jangka waktu fasilitas : 01 April 2021 s.d 01 Juni 2023
 - Bunga : 11% per tahun suku bunga efektif
3. Fasilitas kredit investasi mesin pinjaman jangka panjang (PJP) II
 - Plafond : Rp 850.000.000
 - Jangka waktu fasilitas : 09 April 2021 s.d 09 Juni 2025
 - Bunga : 11% per tahun suku bunga efektif
4. Jaminan
 - Pihak yang dijamin : PT Mitra Tirta Buwana
 - Pihak yang menjamin : Nyonya Iriyanti (komisaris)
 - Tujuan jaminan : 1 Pinjaman Rekening Koran (PRK)
2 Pinjaman Jangka Panjang I (PJP I)
3 Pinjaman Jangka Panjang II (PJP II)
 - Periode jaminan : 1 Pinjaman Rekening Koran (PRK) April 2021 sampai dengan April 2022
2 Pinjaman Jangka Panjang I (PJP I) 01 April 2021 s.d 01 Juni 2023
3 Pinjaman Jangka Panjang II (PJP II) 09 April 2021 s.d 09 Juni 2025

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Jaminan untuk pinjaman bank di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah seluas 715 m² berikut bangunan yang berdiri di atasnya yang terletak di jalan Cileungsi - Jongol No.28 RT/RT 009/005. Ds. Gandoang Kec. Cileungsi, Kab Bogor SHM 426/Gandoang atas nama Nyonya Iriyanti (komisaris).
- Bangunan dan tanah yang menjadi jaminan pada PT Bank Panin Tbk telah diasuransikan pada perusahaan asuransi "PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk".

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, debitur tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Meminjamkan uang kepada pihak ketiga siapapun, selain yang bertalian dengan usaha sehari-hari dari Debitur;
- b. Bertindak sebagai penjamin (*borg*) atas utang pihak ketiga;
- c. Menjaminkan atau menggadaikan bidang-bidang tanah dan bangunan kepada Bank lain atau pihak ketiga manapun juga.

Perubahan perjanjian terakhir berdasarkan perjanjian kredit nomor : 112/Prb-PK/YOG/X/21 tanggal 12 November 2021 para pihak dengan ini setuju dan mufakat untuk memperpanjang jangka waktu kredit, dan mengadakan perubahan-perubahan pada perjanjian mengenai jangka waktu kredit, provisi dan bunga sebagai berikut :

Berdasarkan perjanjian kredit No. 112/Prb-PK/YOG/X/21, terdapat perubahan sebagai berikut :

1. Debitur dengan ini sekarang untuk nantinya mengaku berhutang kepada bank uang seluruhnya berjumlah Rp 500.000.000 ditambah dengan bunga, provisi, denda dan biaya - biaya lainnya.
2. Bank dengan ini mengikatkan diri untuk memberikan fasilitas kredit kepada debitur sebagaimana dimaksud di atas, dengan ketentuan bahwa bank setiap waktu berhak untuk menyesuaikan jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dengan jaminan-jaminan yang disediakan oleh debitur, satu dan lain semata - mata menurut pertimbangan bank.
 - Debitur menerima pengikatan diri dari bank tersebut dan dengan ini mengikatkan diri pula untuk melunasi fasilitas kredit yang diberikan oleh bank berikut segala kewajiban yang timbul dari adanya fasilitas kredit dimaksud dengan ini berjanji serta mengikatkan diri untuk tidak akan menarik/mencairkan fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) melebihi jumlah maksimum fasilitas kredit yang diberikan oleh bank.
3. Jangka waktu fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) ini diberikan oleh bank kepada debitur untuk jangka waktu 12 bulan lamanya terhitung sejak tanggal 22 Oktober 2021 dan karenanya akan berakhir harus sudah dibayar lunas oleh debitur kepada bank selambat-lambatnya tanggal 22 Oktober 2022.
4. Dengan tidak mengurangi ketentuan yang dimaksud dalam ayat 3 di atas, atas permintaan debitur masa berlakunya perjanjian ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu, sampai jumlah dan dengan syarat- syarat yang ditetapkan oleh bank.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 112/Prb-PK/YOG/X/21, terdapat perubahan sebagai berikut :

1. Atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank tersebut, debitur berkewajiban untuk membayar bunga kepada bank sebesar 11,00 % per tahun eff. Direview setiap saat, suku bunga yang dibayar 5% (sesuai dengan SPPK restruktur nomor: 0610/YOG/EXT/21 tertanggal 29 Maret 2021 yang berlaku sampai dengan 1 April 2022 dan pada 1 April 2022 berikutnya suku bunga akan kembali menjadi 11% p.a (*floating*). Suku bunga yang ditanggungkan 6% (akan diangsur selama 24 bulan dimulai bulan ke 13 sampai dengan 36 setelah restruktur dijalankan, atas jumlah yang terhutang, sebagaimana ternyata dari pembukuan bank;
 - Debitur wajib mencadangkan sejumlah dana untuk pembayaran bunga Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada setiap tanggal satu dari tiap-tiap bulan.
2. Bilamana debitur lalai membayar lunas kepada bank sesuatu jumlah uang yang telah wajib dibayar berdasarkan akta ini, baik jumlah pokok, bunga, atas jumlah uang lain pada tanggal pembayarannya, maka debitur wajib membayar denda atas jumlah yang terhutang itu sejak (dan termasuk) tanggal jumlah tersebut sudah harus dibayar lunas sampai dengan tanggal jumlah uang yang terlambat dibayar tersebut, atas jumlah lain yang akan ditentukan dikemudian hari oleh bank, dan apabila debitur menarik fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) melebihi pagu fasilitas kredit, maka debitur wajib membayar denda sebesar 4% per bulan dari jumlah uang yang kelebihan ditarik, atau jumlah lain yang akan ditentukan dikemudian hari oleh bank atas kelebihan penarikan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan debitur wajib membayar denda-denda tersebut pada tanggal pembayaran bunga terdekat setelah menerima pemberitahuan tertulis dari bank.
3. Selain kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ayat 1 diatas, debitur juga berkewajiban untuk membayar provisi kepada bank sebesar 0,5% dari jumlah fasilitas kredit tersebut yang akan ditarik dimuka.
 - Jumlah-jumlah kewajiban tersebut akan dibebankan oleh bank kedalam rekening koran debitur.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 112/Prb-PK/YOG/X/21, terdapat perubahan sebagai berikut :

1. Debitur wajib melakukan pembayaran-pembayaran untuk melunasi atau mengangsur utang-utangnya kepada bank menurut sebagaimana mestinya, di kantor bank, di Jalan Gejayan CT.X Nomor:10, Caturtunggal, Depok, Sleman.
 - Apabila suatu pembayaran jatuh waktu pada hari libur resmi di Indonesia atau pada hari-hari bank - bank ditutup berdasarkan izin bank Indonesia, maka pembayaran harus dilakukan 1 hari sebelumnya.
2. Semua pembayaran dan penerimaan yang dilakukan oleh debitur akan dicatat dalam rekening koran debitur yang ada pada bank, dan dengan ini pula debitur memberi kuasa kepada bank untuk mendebet rekening koran debitur sehubungan dengan pembayaran-pembayaran yang harus dilakukan oleh debitur berkenaan dengan pemberian fasilitas kredit tersebut.
3. Jika di dalam waktu 15 hari setelah menerima salinan/kutipan rekening koran tidak megajukan keberatannya secara tertulis kepada bank, maka debitur dianggap menyetujui atas segala apa yang tertulis dalam rekening koran tersebut, dengan catatan bahwa bilamana terjadi kekeliruan pada bank, maka bank setiap waktu dan dengan ini diberi kuasa untuk mengadakan pembetulan-pembetulan pada rekening koran tersebut dengan dibebaskan dari segala ganti rugi berupa apapun bila ada sehubungan dengan kekeliruan tersebut dan debitur melepaskan haknya untuk menolak pembetulan yang dilakukan oleh bank.
4. Pelunasan fasilitas PRK dimana sumber dana pelunasan berasal dari bank lain (*Take over*) dikenakan pinalti 3% dari *plafond* pinjaman.

Pada tanggal 6 September 2022 berdasarkan surat keterangan Bank Panin dengan No.1232/YOG/EXT/22 menyatakan bahwa perusahaan telah melunasi seluruh kewajiban atas fasilitas kredit yang telah diberikan oleh PT Bank Panin, Tbk.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2022	2021
Asuransi	-	10.038.560
Total	-	10.038.560

Biaya yang masih harus dibayar merupakan asuransi atas pinjaman PT Bank Panin Tbk.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2022	2021
PPN Masukan	52.306.176	
Total	52.306.176	-

b. Utang Pajak

	2022	2021
PPN Keluaran	-	364.114.755
Pasal 21	2.343.438	-
Pasal 23	9.000.000	2.500.000
Pasal 29	57.873.092	85.597.483
Total	69.216.530	452.212.238

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2022	2021
Pajak Kini Non Final	(57.873.092)	(85.597.483)
Pajak Kini Final	-	(20.727.704)
Pajak tangguhan	(37.621.179)	30.006.782
Total	(95.494.272)	(76.318.405)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: berdasarkan Undang-Undang perpajakan pasal 17 dan pasal 13e adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif rugi dan penghasilan lain	174.178.449	590.877.828

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Beda tetap:		
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	36.454.000	42.359.396
Penghasilan bunga kena pajak final	(18.173)	(13.524)
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	1.636.446	81.010.827
Beda temporer:		
Penyusutan	245.478.457	(66.817.491)
Penurunan nilai persediaan	12.583.806	120.060.032
Penyisihan piutang tak tertagih	8.504.790	25.657.749
Imbalan kerja	47.301.248	(14.975.879)
Taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan	526.119.022	778.158.939
	2021	2021
Beban pajak kini (22% x 50% x laba kena pajak)	57.873.092	85.597.483
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	-	-
Pasal 23	-	-
Taksiran utang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) tahun berjalan	57.873.092	85.597.483

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk Tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh badan Tahun 2021.

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2022	Dikreditkan pada laba rugi/	Dikreditkan pendapatan komprehensif lainnya	31 Desember 2022
Aset pajak tangguhan				
Penurunan nilai persediaan	26.991.367	(7.131.563)	-	19.859.804
Penyisihan piutang tak tertagih	7.159.335	(3.210.942)	-	3.948.393
Imbalan kerja	122.927.929	10.406.275	18.397.142	151.731.346
Aset tetap	(55.102.234)	(37.684.950)	-	(92.787.184)
Total aset pajak tangguhan	101.976.398	(37.621.179)	18.397.142	82.752.360

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	1 Januari 2021	Dikreditkan pada laba rugi/	Dikreditkan pendapatan komprehensif lainnya	31 Desember 2021
Aset pajak tangguhan				
Penurunan nilai persediaan	578.160	26.413.207	-	26.991.367
Penyisihan piutang tak tertagih	1.514.630	5.644.705	-	7.159.335
Imbalan kerja	130.733.594	(3.294.693)	(4.510.972)	122.927.929
Aset tetap	(56.345.797)	1.243.564	-	(55.102.234)
Total aset pajak tangguhan	76.480.587	30.006.782	(4.510.972)	101.976.398

e. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang (UU) No. 2 Tahun 2020.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

f. Lain - lain

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2021. SPT tahun 2021 Perusahaan akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan.

14. IMBALAN KERJA

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban atas kesejahteraan karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Tingkat bunga diskonto	7,10%	6,92%
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%
Tingkat kematian	TMI-IV tahun 2019	TMI-IV tahun 2019
Umur pensiun	57 Tahun	57 Tahun
Tingkat Tetap	5%	5%
Tingkat pengunduran diri	5%	5%

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaris independen, berdasarkan laporan masing-masing tanggal 27 Maret 2023 dan 14 April 2022, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

a. Nilai tercatat di laporan posisi keuangan yang timbul dari imbalan kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	(689.687.935)	(558.763.313)

b. Rekonsiliasi jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan

	2022	2021
(Kewajiban) / kekayaan pada awal periode	(558.763.313)	(594.243.608)
(Beban) / pendapatan	(47.301.248)	14.975.879
(Beban) / pendapatan komprehensif lain	(83.623.374)	20.504.416
(Kewajiban) / kekayaan pada akhir periode	(689.687.935)	(558.763.313)

c. Mutasi liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode	558.763.313	594.243.608
Biaya bunga	38.666.421	41.062.233
Biaya jasa kini	65.307.944	69.428.809
Dampak INFRIC	(56.673.117)	-
Dampak kurtailmen		
Kenaikan / (penurunan) kewajiban akibat perubahan program	-	(125.466.921)
Nilai ekspektasi dari		
Nilai kini kewajiban Imbalan pasti pada akhir periode	606.064.561	579.267.729
(Keuntungan) / kerugian aktuarial atas kewajiban	83.623.374	(20.504.416)
Pada akhir tahun	689.687.935	558.763.313

d. Perhitungan pendapatan komprehensif lain

	2022	2021
Pendapatan / (beban) komprehensif lain	(83.623.374)	20.504.416
Rekonsiliasi pendapatan / (beban) komprehensif lain		
Total pendapatan / (beban) komprehensif lain awal periode	(489.098.564)	(509.602.980)
Pendapatan / (beban) komprehensif lain periode berjalan	(83.623.374)	20.504.416
Total pendapatan / (beban) komprehensif lain pada akhir periode	(572.721.938)	(489.098.564)

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

e. Mutasi nilai kini imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Biaya jasa kini	(65.307.944)	(69.428.809)
Biaya bunga	(38.666.421)	(41.062.233)
Dampak IFRIC	56.673.117	
(Kenaikan) / penurunan kewajiban akibat perubahan program)	-	125.466.921
Beban imbalan kerja	(47.301.248)	14.975.879

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Analisa sensitivitas Perusahaan dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti pada tahun 2022		
	Perubahan Asumsi	Kenaikan Asumsi	Penurunan Asumsi
Tingkat diskonto	1%	620.356.186	770.228.588
Tingkat kenaikan gaji	1%	767.186.607	621.479.049
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti pada tahun 2021		
	Perubahan Asumsi	Kenaikan Asumsi	Penurunan Asumsi
Tingkat diskonto	1%	492.519.576	634.536.534
Tingkat kenaikan gaji	1%	637.693.493	493.679.846

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

a. Modal Saham

Pemegang Saham	2022		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
Tuan Ardianto Wibowo	243.750.000	30,00%	4.875.000.000
Nyonya Dokter Putri Hertriastuti	243.750.000	30,00%	4.875.000.000
Nyonya Sri Lestari	81.250.000	10,00%	1.625.000.000
Nyonya Iriyanti	81.250.000	10,00%	1.625.000.000
Tuan Djoko Sriyono	71.093.750	8,75%	1.421.875.000
Nona Nindya Ayu Oktavia Ardianti Wibowo	71.093.750	8,75%	1.421.875.000
Tuan Hery Gunawan Muhamad	20.312.500	2,50%	406.250.000
Total	812.500.000	100%	16.250.000.000

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Per 31 Desember 2022, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan. Perubahan terakhir adalah Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat sirkuler peningkatan modal dasar, modal disetor dan modal ditempatkan dengan Akta No. 6 tanggal 26 Januari 2022 oleh notaris Ardiansyah, SH., M.Kn. Menyatakan bahwa pemegang saham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar, dengan modal dasar sebesar 65.000.0000,- yang terdiri atas 3.250.000.000 lembar saham dengan harga Rp. 20,00 per lembar sahamnya dan modal yang ditempatkan atau disetorkan sebesar 16.250.000,- yang terdiri dari 812.500.000 lembar saham dengan harga Rp. 20,00 per lembar sahamnya. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia No. AHU-00066223.AH.01.02 tanggal 26 Januari 2022.

Pemegang Saham	2021		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
Tuan Ardianto Wibowo	150	30%	75.000.000
Nyonya Dokter Putri Hertrastuti	150	30%	75.000.000
Nyonya Sri Lestari	50	10%	25.000.000
Nyonya Iriyanti	50	10%	25.000.000
Tuan Djoko Sriyono	50	10%	25.000.000
Nona Nindya Ayu Oktavia Ardianti Wibowo	50	10%	25.000.000
Total	500	100%	250.000.000

Berdasarkan Akta notaris Emanuel Retinanto, SH No. 01 tanggal 05 Juni 2009 modal dasar Perusahaan berjumlah Rp. 1.000.000.000 terdiri atas 2000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 500.000 dan telah ditempatkan atau disetor sebesar 500 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 250.000.000. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia No. AHU-31298.AH.01.01 tanggal 07 Juli 2009.

b. Saldo Laba

Ditentukan Penggunaannya

Perusahaan belum menentukan penggunaannya atas saldo laba Perusahaan.

Tidak Ditentukan Penggunaannya

Merupakan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan.

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Saldo Laba	637.009.595	558.325.418
	<u>637.009.595</u>	<u>558.325.418</u>

c. Komponen Ekuitas Lain

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Komponen Ekuitas Lain	(446.723.112)	(381.496.880)
	<u>(446.723.112)</u>	<u>(381.496.880)</u>

Komponen ekuitas lain merupakan keuntungan atau kerugian aktuarial.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENDAPATAN USAHA

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Galon	3.526.696.493	3.263.087.445
Bukan Galon	881.674.123	573.835.750
Lain lain	175.228.230	150.852.000
Total	<u>4.583.598.846</u>	<u>3.987.775.195</u>

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan atas tisu, tutup galon, galon dan sewa dispenser.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan.

17. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Bahan baku yang digunakan	235.127.229	195.222.925
Pemakaian bahan penolong	725.464.065	577.441.693
Beban produksi :		
Penyusutan galon	249.507.313	114.818.250
Penyusutan peralatan	418.667.865	9.933.491
Biaya atas pengiriman barang	291.604.888	360.947.013
Biaya bagi hasil	37.863.076	76.343.750
Beban pokok produksi :	<u>1.958.234.436</u>	<u>1.334.707.122</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	128.450.317	22.765.117
Akhir tahun	(124.529.282)	(128.450.317)
Beban pokok penjualan :	<u>1.962.155.471</u>	<u>1.229.021.922</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total

18. BEBAN PENJUALAN

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Biaya pemasaran	88.410.753	111.271.320
Komisi penjualan	140.670.126	168.550.808
Total	<u>229.080.879</u>	<u>279.822.128</u>

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2022	2021
Biaya gaji direksi dan karyawan	1.258.607.784	974.848.921
Penyusutan kendaraan	122.371.929	83.757.346
Biaya perbaikan dan pemeliharaan kendaraan	99.966.042	79.235.438
Biaya sewa dispenser	79.225.000	51.265.000
Biaya perjalanan dinas	71.453.368	29.069.198
Biaya lembur	67.692.716	116.481.537
Biaya listrik	63.013.595	52.774.205
Biaya BPJS Ketenagakerjaan	61.624.746	24.406.939
Biaya imbalan kerja	47.301.248	-
Biaya perjamuan tamu	36.454.000	42.332.348
Penyusutan Bangunan	35.936.000	-
Biaya sewa gedung	40.000.000	10.000.000
Biaya alat tulis kantor	28.121.900	51.514.949
Biaya perbaikan dan pemeliharaan Bangunan dan mesin	27.550.900	59.160.632
Biaya sewa kendaraan	24.500.000	-
Asuransi	10.905.178	12.904.720
Biaya telepon	10.305.364	8.547.839
Biaya rumah tangga	8.337.785	12.956.901
Biaya perijinan	-	11.076.000
Biaya lain-lain	1.636.446	2.250.000
Total	2.095.004.000	1.622.581.973

20. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

	2022	2021
PENDAPATAN LAIN-LAIN		
Jasa giro	18.173	13.524
Imbalan kerja	-	14.975.879
Lain-lain	68.741.284	5.535.937
Subtotal	68.759.457	20.525.340
BEBAN LAIN LAIN		
Beban keuangan	167.294.397	139.593.707
Beban penurunan nilai persediaan	12.583.806	120.060.032
Biaya penurunan nilai piutang	8.504.790	25.657.749
Administrasi bank	3.556.510	685.196
Subtotal	191.939.504	285.996.684
Total	(123.180.047)	(265.471.344)

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LABA (RUGI) PER SAHAM

Rincian perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2022	2021
Laba untuk perhitungan laba per saham	78.684.177	514.559.423
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk Perhitungan laba bersih per saham	765.107.159	12.500.000
Laba per saham dasar	0,10	41

22. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

Segmen Usaha

	31 Desember 2022			Jumlah
	Galon	Bukan Galon	Lain-lain	
Penjualan bersih	3.526.696.493	881.674.123	175.228.230	4.583.598.846
Beban pokok penjualan	(1.509.714.757)	(377.428.689)	(75.012.025)	(1.962.155.471)
Hasil segmen (laba bruto)	2.016.981.736	504.245.434	100.216.205	2.621.443.375
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(229.080.879)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(2.095.004.000)
Beban keuangan dan lain lain bersih				(123.180.047)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan				297.358.495
Beban pajak penghasilan				95.494.272
Laba periode berjalan				392.852.767
Rugi komprehensif lain setelah pajak				78.684.177
Laba komprehensif tahun berjalan				78.684.177

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Aset Segmen

Persediaan barang jadi	95.814.882	23.953.720	4.760.680	124.529.282
Aset tidak dapat dialokasikan				18.492.544.617

Jumlah Aset				18.617.073.899
--------------------	--	--	--	-----------------------

Liabilitas tidak dapat dialokasikan				2.176.787.415
-------------------------------------	--	--	--	---------------

Jumlah Liabilitas				2.176.787.415
--------------------------	--	--	--	----------------------

Penambahan aset tetap				13.508.150.000
-----------------------	--	--	--	----------------

Penyusutan				826.483.107
------------	--	--	--	-------------

Segmen Usaha

31 Desember 2021

	Galon	Bukan Galon	Lain-lain	Jumlah
Penjualan bersih	3.263.087.445	573.835.750	150.852.000	3.987.775.195
Beban pokok penjualan	(1.005.675.046)	(176.854.683)	(46.492.193)	(1.229.021.922)
Hasil segmen (laba bruto)	2.257.412.399	396.981.067	104.359.807	2.758.753.273
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(279.822.128)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(1.622.581.973)
Beban keuangan dan lain-lain bersih				(265.471.344)
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan				590.877.828
Pajak final				
Laba sebelum beban pajak penghasilan				590.877.828
Beban pajak penghasilan				(76.318.405)
Laba periode berjalan				514.559.423
Rugi komprehensif lain setelah pajak				514.559.423
Laba komprehensif tahun berjalan				514.559.423

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Aset Segmen

Persediaan barang jadi	105.107.384	18.483.836	4.859.097	128.450.317
Aset tidak dapat dialokasikan				2.819.144.552
Jumlah Aset				2.947.594.869

Liabilitas tidak dapat dialokasikan

				2.520.766.331
Jumlah Liabilitas				2.520.766.331

Penambahan aset tetap

205.925.000

Penyusutan

208.509.086

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Yogyakarta	2.655.056.639	2.333.885.250
Jawa Tengah	1.594.165.751	1.147.791.145
Jakarta	233.594.999	500.000.000
Jawa Timur	100.781.457	6.098.800
Jumlah	4.583.598.846	3.987.775.195

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK HUBUNGAN BERELASI

Saldo dengan pihak hubungan istimewa

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Piutang usaha (Catatan 4)		
Primadi Aryandika	-	1.226.808.749
Persentase dari jumlah aset	-	1.226.808.749

Piutang usaha atas nama Primadi Aryandika merupakan piutang usaha atas penjualan air minum dalam kemasan.

Utang lain-lain (Catatan 10)

Ardianto Wibowo	1.319.726.450	-
Persentase dari jumlah liabilitas	1.319.726.450	-

Utang lain-lain atas nama Ardianto Wibowo merupakan pinjaman yang diberikan pemegang saham untuk pelunasan utang PT Bank Panin Tbk.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Imbalan kerja jangka pendek	423.475.000	423.475.000
	423.475.000	423.475.000

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing) dan risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan sesuai dengan kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	31 Desember 2021		Nilai Tercatat
	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank dan setara kas	53.955.766		53.955.766
Utang jangka panjang yang Jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	499.951.964	-	499.951.964
Utang jangka panjang yang Jatuh tempo lebih dari satu tahun			
Utang bank	-	899.614.964	899.614.964
	<u>(445.996.198)</u>	<u>(445.996.198)</u>	<u>(445.996.198)</u>

Risiko tingkat bunga

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2022 dan 2021:

	2022		2021	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	8.024.028	8.024.028	53.955.766	53.955.766
Piutang usaha - neto	199.307.178	199.307.178	1.355.419.417	1.355.419.417
Piutang lain - lain	75.281.000	75.281.000	94.351.000	94.351.000
Total	282.612.206	282.612.206	1.503.726.182	1.503.726.182

	2022		2021	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas keuangan				
Utang usaha - pihak ketiga	98.156.500	98.156.500	100.185.291	100.185.291
Utang Lain lain	1.319.726.450	1.319.726.450	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	10.038.560	10.038.560
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun utang bank	-	-	499.951.964	499.951.964
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu	-	-	899.614.964	899.614.964
Total	1.417.882.950	1.417.882.950	1.509.790.779	1.509.790.779

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak pihak yang berkeinginan (willing parties), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan utang bank mendekati nilai wajarnya.

Jumlah tercatat dari utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

e. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Perjanjian Distribusi

PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia untuk pengadaan air minum dalam kemasan galon dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak 1 Desember 2021 sampai dengan 30 November 2024 dengan sistem pembayaran setiap bulan dengan melampirkan invoice setiap bulan. Perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

Agen Sepri

PT Mitra Tirta Buwana mengadakan kerjasama dalam pendistribusian air minum dalam kemasan merk Hexsoul. Area distribusi Agen Sepri meliputi wilayah Kecamatan Saptosari atau *outlet* yang menjadi customer dari Agen Sepri. Jangka waktu perjanjian kerjasama pendistribusian air minum selama 2 (dua) tahun terhitung. Perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

SevenSky Lippo Plaza

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan SevenSky Lippo Plaza untuk pengadaan air minum dalam kemasan galon dengan jangka waktu selama 2 (dua) tahun terhitung mulai 21 Februari 2022 dan akan berakhir pada tanggal 21 Februari 2024. Harga jual air minum sebesar Rp. 7.000,-/Gallon harga tersebut sudah termasuk PPN dengan sistem pembayaran 14 (empat belas) hari sekali untuk penjualan hari berjalan sebelumnya, perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

PT Rocket Chicken

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Rocket Chicken untuk pengadaan air minum dalam kemasan galon dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2023 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Harga jual air minum sebesar Rp7.250,-/Galon. Perjanjian ini dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.

PT Tirta Jaya Sukses

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Tirta Jaya Sukses untuk pengadaan bahan baku air dengan jangka waktu selama 2 (dua) tahun terhitung mulai 1 April 2022 dan akan berakhir pada tanggal 1 April 2024. Harga beli air sebesar Rp. 225.000,-/tangki, pihak kedua memberikan marketing Fun sebesar Rp.750,- (tujuh ratus lima puluh rupiah) per galon dan Rp.250,- (Dua ratus lima puluh rupiah) dalam bentuk support produk Hexsoul.

PT Eka Jaya Putra

Perusahaan telah mengadakan kerjasama dengan PT Eka Jaya Putra berdasarkan Surat Perintah Kerja No. 02/SP-MTB-EJP/VII/2022 tanggal 25 Juli 2022 untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan pabrik air mineral yang terletak di Gondang Lutung, Gondong, Donoharjo, Kec Ngaglik, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta. Nilai kontrak pekerjaan tersebut memiliki nilai sebesar Rp. 6.500.000.000,- (enam milyar lima ratus juta rupiah). Jangka waktu pelaksanaan untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan membutuhkan waktu selama 270 (dua ratus tujuh puluh) hari kalender dan masa pemeliharaan selama 90 (sembilan puluh) hari terhitung sejak diselesaikannya pekerjaan.

PT MITRA TIRTA BUWANA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan, kreditur, dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

27. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH, No. 4 tanggal 6 Januari 2023 pada pernyataan keputusan pemegang saham PT Mitra Tirta Buwana Tbk, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0002135 tanggal 6 Januari 2023, sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
Tuan Ardianto Wibowo	243.750.000	22,52%	4.875.000.000
Nyonya Dokter Putri Hertriasuti	243.750.000	22,52%	4.875.000.000
Nyonya Sri Lestari	81.250.000	7,51%	1.625.000.000
Nyonya Iriyanti	81.250.000	7,51%	1.625.000.000
Tuan Djoko Sriyono	71.093.750	6,57%	1.421.875.000
Nona Nindya Ayu Oktavia Ardianti Wibowo	71.093.750	6,57%	1.421.875.000
Tuan Hery Gunawan Muhamad	20.312.500	1,88%	406.250.000
Masyarakat	270.000.000	24,94%	5.400.000.000
Total	1.082.500.000	100%	21.650.000.000

28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 31 Maret 2023.